

PENGARUH KONFLIK *MULTIPLE* TERHADAP *CHARACTER ARC* BETH DALAM SERIAL *THE QUEEN'S GAMBIT*

Laurensia Karin Chrisfenianti¹, Retno Mustikawati², Antonius Janu Haryono³

^{1, 2, 3}Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta

No. Hp: 0895-3304-86904, E-mail: laurensiakarinc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konflik *multiple* terhadap *character arc*, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh untuk penelitian ini menggunakan teknik *non-participant observation* atau observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi melalui layanan *streaming* Netflix yang menjadi akses dalam menonton serial *The Queen's Gambit* dan buku yang berhubungan dengan *character arc* dan struktur naratif sebagai studi pustaka. *Character arc* merupakan transformasi perjalanan sebuah karakter dalam cerita. Transformasi karakter dipengaruhi oleh naratif dan konflik yang dihadapinya. Penelitian ini berfokus pada transformasi tokoh utama. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan karakterisasi Beth melalui konflik ceritanya membentuk perubahan karakter yang cukup signifikan secara dimensi psikologis, sosiologis, dan fisiologis. *Multiple conflict* yang dialami Beth berhasil membuat pengaruh baik dan buruk dalam dirinya. Menurut teori K.M Weiland, karakter Beth dapat dideskripsikan memiliki transformasi menuju *positive change arc* dan *negative change arc* dalam setiap episodenya karena karakter ini mencari tingkat pemenuhan dan penyangkalan pribadi untuk kebebasan yang diinginkan. Hal ini menghasilkan pengaruh *multiple conflict* itu berhasil membangun grafik naik dan turun pada karakter Beth.

Kata kunci: *character arc*, tokoh utama, *multiple conflict*, serial *The Queen's Gambit*

ABSTRACT

Analysis of the Influence of Multiple Conflicts on Beth's Character Arc in The Queen's Gambit series. The purpose of this research is to find out how multiple conflicts affect the character arc, using qualitative research. The data obtained for this study used non-participant observation techniques or observations carried out directly in the activity or process being observed. This data was obtained through documentation techniques through the Netflix streaming service which became access to watch *The Queen's Gambit* series and books related to the character arc and narrative structure as a literature study. *Character arc* is a transformation of a character's journey in the story. The transformation of the character is influenced by the narrative and the conflicts he faces. This research focuses on the transformation of the main character. The results of this study show that Beth's characterization through the conflict of her story forms significant character changes in psychological, sociological, and physiological dimensions. Beth's multiple conflicts managed to have good and bad influences on her. According to K.M. Weiland's theory, Beth's character can be described as having a transformation towards the *positive change arc* and *negative change arc* in each episode because this character seeks a level of personal fulfillment and denial for desired freedom. This resulted in *multiple conflict's* influence that managed to build periodic rises and falls on Beth's character.

Keywords: *character arc*, main character, *multiple conflict*, *The Queen's Gambit* serial

PENDAHULUAN

Konflik dapat membentuk karakter berhasil mencapai tujuannya, baik ke arah positif maupun negatif. Konflik yang dialami karakter memiliki peran-peran yang membentuk perubahan karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat serial *The Queen's Gambit* yang merupakan hasil produksi Netflix Original. *The Queen's Gambit* diangkat dari novel karya Walker Tevis, mengisahkan kehidupan seorang anak yatim piatu bernama Beth Harmon yang memiliki kejeniusan dalam bercatur. Dalam usahanya menjadi pemain catur terhebat di dunia banyak konflik yang dialaminya seperti konflik keluarga, pertemanan, cinta, obat dan minuman keras, serta konflik batin yang dialaminya. Di sisi lain, tokoh utama juga berjuang mengatasi masalah emosional. Karakter Beth Harmon diperankan oleh Anya Taylor-Joy sebagai pecatur jawara dunia yang sangat ambisius dan dingin, namun penuh gejolak. Objek dari penelitian ini adalah *character arc* pada karakter Beth dalam setiap babak konflik yang dihadapinya. Dalam tiap episode di serial ini, Beth memiliki perubahan karakter yang signifikan menuju pendewasaan dan memiliki beberapa kelemahan. Serial *The Queen's Gambit* terdiri dari tujuh episode yang dalam setiap episodenya menceritakan perjalanan hidup Beth. Tokoh Beth sangat menarik perhatian utama dari film ini. Pembangunan karakter Beth sangat khas, seorang wanita kuat, cerdas, dan elegan yang berada di lingkungan laki-laki.

Analisis ini dibuat dengan keaslian karya yang dihasilkan karena tidak pernah ditulis oleh orang lain secara tertulis. Beberapa karya ilmiah memiliki teori yang sama, namun penelitian ini berfokus pada konflik yang dialami dan perubahan karakter melalui naratifnya. Tokoh

Beth Harmon mengalami banyak konflik sekaligus, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sehingga dapat disebut sebagai *multiple conflict*. Serial ini memiliki *multiple conflict* sehingga cocok dengan arah dari penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana *multiple conflict* dapat membentuk perubahan dan transformasi pada karakter utama dan mengemas cerita yang menarik dalam setiap episode. Serial ini menyuguhkan potret dunia catur yang sangat menarik melalui teknik visual dan *editing* yang digunakan serta mengemas sangat menarik secara naratif, konflik, dan terutama karakter Beth Harmon dalam setiap episodenya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Data yang diperoleh untuk penelitian ini menggunakan teknik *non-participant observation* atau observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi melalui layanan *streaming* Netflix yang menjadi akses dalam menonton serial *The Queen's Gambit* dan buku yang berhubungan dengan *character arc* dan struktur naratif sebagai studi pustaka.

Menurut Fossard (2295:28), serial merupakan tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Sementara itu, seri adalah tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang berbeda dan tidak berhubungan satu sama lain, namun tetap diperankan oleh karakter yang sama.

Netflix adalah layanan *streaming video* yang cukup populer saat ini. Pengguna Netflix bisa menonton film, serial, atau acara TV secara

legal. Salah satunya serial *The Queen's Gambit* yang merupakan objek dalam penelitian ini. Serial ini merupakan serial original Netflix yang didanai langsung oleh Netflix dan hak cipta dimiliki Netflix. *The Queen's Gambit* merupakan cerita televisi yang berformat episodik dengan jumlah sebanyak 7 episode

Dalam buku *Story Structure Architect*, Victoria Lynn menjelaskan bahwa jenis konflik dibagi dalam beberapa jenis: *relational conflict* merupakan konflik manusia dengan manusia; *situational conflict* merupakan konflik manusia dengan alam/lingkungan; *inner conflict* adalah konflik manusia dengan diri sendiri, pengaruh internal yang berlawanan; *cosmic conflict* adalah konflik manusia dengan takdir/takdir/dewa; *social conflict* merupakan konflik manusia dengan kelompok. Karakter mungkin memiliki tujuan sendiri yang berurusan dengan orang-orang yang berbeda darinya; *multiple conflicts* merupakan beberapa jenis konflik sekaligus yang dialami oleh karakter. Hal ini terjadi, bukan karena penulis telah menyelipkan lebih banyak masalah untuk karakter tersebut, tetapi karena masalah utama dari cerita atau adegan itu sendiri memunculkan beberapa konflik sekaligus.

Dalam sebuah cerita akan ada dua tokoh yang berdampingan: karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama berada di tengah-tengah karakter sekunder, secara implisit lebih besar daripada karakter sekunder, tindakannya tampak heroik. Aksi heroik karakter utama adalah perjuangan dramatis karakter utama menjadi, dalam satu, atau lain cara (Dancyger, 2013:249).

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode

langsung (*telling*) dan kedua metode tidak langsung (*showing*) (Pickering dan Hopper, 1981:27)

Karakter utama memiliki tujuan spesifik yang memajukan cerita dan berkembang dari seperti apa dia di awal cerita. Karakter utama secara detail memiliki masa lalu, sejarah pribadi, inventarisasi sifat, dan kepribadian (Rachel Ballon 2005:41) Biografi karakter membentuk latar belakang dengan tiga aspek dimensi sebagai berikut. (1) Dimensi fisiologi; aspek fisiologi secara mendasar dapat dilihat secara visual seperti tinggi badan, berat badan, warna rambut, warna mata, bagaimana karakter berjalan, berbicara, makan, tersenyum, bahasa tubuh, tingkah laku, gerak tubuh, dan postur badan (Rachel Ballon 2005:42); (2) Dimensi sosiologi yang melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia sosial dan tempatnya di masyarakat. Dimensi sosiologi memengaruhi konflik yang dihadapi karakter menuju tujuan utamanya (Ballon, 2005:42); (3) Dimensi psikologi yang merupakan kehidupan emosional karakter. Kehidupan emosional karakter akan menentukan bagaimana karakter bertindak dan bereaksi dalam situasi yang penuh tekanan dan ketegangan melalui konflik yang dihadapinya (Ballon, 2005:43). Panduan dalam memetakan dimensi psikologi karakter: (a) ambisi, (b) temperamen, (c) sikap, (d) ekstrovert, introvert, atau, ambivert, (e) kemampuan atau bakat, dan (f) kecerdasan.

Menurut K.M Weiland (2016:9), *character arc* merupakan transformasi perjalanan sebuah karakter dalam cerita. Transformasi karakter dipengaruhi oleh naratif dan konflik yang dihadapi karakter tersebut. Menurut K.M Weiland (2016:11):

Character arc is something that must evolve organically from the characters themselves. Surely, we can't structure our character arcs without making them formulaic or robbing them of life and spontaneity.

Karakter tidak terbatas seperti sifat manusia. Karakter dapat dipersempit menjadi tiga tipe dasar yaitu :

1. *The Positive Change Arc*

Karakter ini akan memulai dengan berbagai tingkat pemenuhan dan penyangkalan pribadi. Sepanjang cerita, dia akan dipaksa untuk menantang keyakinan tentang dirinya sendiri dan dunia.

2. *The Flat Arc*

Karakter yang pada dasarnya sudah lengkap dengan dirinya sendiri. Mereka sudah menjadi pahlawan dan tidak memerlukan pertumbuhan pribadi yang nyata untuk mendapatkan kekuatan batin untuk mengalahkan tokoh antagonis.

3. *The Negative Change Arc*

Karakter yang berakhir dalam keadaan yang lebih buruk daripada awal cerita. Karakter ini menjadi cerminan dari *The Positive Change Arc*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengobservasi langsung dengan teknik pengumpulan data film dan mendeskripsikan tujuh episode serial *The Queen's Gambit* yang menjadi populasi dalam penelitian.

Penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis jenis-jenis konflik yang dialami tokoh utama dengan menguraikan *breakdown* konflik tiap episode. Setelah itu, akan didapatkan bagaimana perubahan karakter dalam setiap konflik yang dialaminya. Hasil analisis dari perubahan dan perkembangan karakter akan

membentuk *character arc* yang menggunakan teori K.M Weiland dengan dijabarkan dalam bentuk deskriptif sehingga ditemukan simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan cerita dalam serial *The Queen's Gambit*, konflik bermunculan dalam setiap perjalanan Beth. Luka masa kecil berupa pertengkaran ayah dan ibunya, hingga kecelakaan yang merenggut nyawa ibunya membawa Beth harus bertumbuh bersama teman-teman barunya di panti asuhan. Hal itu merupakan *inner conflict* yang dialami Beth. Masa lalu keluarga Beth terus menghantui dirinya setiap menghadapi masalah-masalah baru hingga ia beranjak dewasa dan membuatnya bergantung pada obat penenang. Ketergantungan diri Beth pada obat penenang dalam setiap permainan memicu konflik rasa penyesalan setelahnya karena beberapa kali dalam permainan, Beth sulit mengatur emosinya yang memuncak. Selain itu, ketergantungan Beth pada minuman keras membuatnya terlambat ke pertandingannya melawan Borgov.

Selanjutnya, jenis *social conflict* dimulai dengan lingkungan sekolah Beth sehingga membentuk Beth menjadi lebih menutup diri dan tidak mudah bergaul dengan teman-teman seusianya. Beth juga berada di lingkup permainan catur yang secara umum merupakan pemain laki-laki dan tak jarang Beth dianggap perempuan remeh oleh lawan main atau komunitas-komunitas pecatur.

Pertandingan demi pertandingan diikuti Beth, membuat Beth bertemu dengan lawan baru, teman, dan kekasih yang juga menimbulkan konflik. Seperti konflik Beth dengan Benny Watts dan Harry. Konflik ini

merupakan *relational conflict*, kedua tokoh saling memiliki tujuan yang berbeda sehingga muncul sebuah pertengkaran.

Cosmic conflict juga dialami oleh Beth, yaitu takdir kematian Alice (ibu kandung) dan Alma (ibu angkat) yang cukup membekas dalam ingatan Beth. Alice memiliki sakit mental sehingga membuat ayah Beth harus meninggalkan Alice dan Beth hidup berdua. Penyakit mental Alice diketahui menjadi penyebab dalam mengakhiri hidupnya. Lalu setelah kematian ibu kandungnya, Beth bertumbuh di panti asuhan sampai ia diadopsi oleh Alma. Alma mendukung setiap pertandingan yang diikuti Beth sehingga mereka saling mengandalkan satu sama lain, namun kesehatan Alma juga semakin menurun sampai pada akhirnya ia mengembuskan nyawa terakhirnya saat Beth melaksanakan pertandingan catur di Mexico.

Pengaruh *multiple conflict* yang dialami Beth Harmon dalam serial ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Episode 1

Pada episode 1 Beth Harmon dihadapkan dengan *inner conflict* yang menjadi pergumulan dalam ingatan Beth, tentang pertengkaran kedua orang tuanya. Beth menderita trauma masa kecil karena kematian ibu kandungnya. Kecelakaan yang disengaja oleh Alice, ibu kandungnya menjadi pertanyaan dan kebingungan Beth tentang penyebab dan konflik yang dialami Alice pada saat itu. Beth menjadi anak yatim piatu dan tinggal di panti asuhan bersama anak-anak perempuan seusianya. Panti asuhan mengenalkan Beth pada obat penenang yang membuatnya menjadi pecandu dan menyalahgunakan obat itu untuk mengatasi traumanya. *Character arc* yang didapati

melalui *inner conflict* Beth dengan dirinya sendiri menghasilkan jenis perubahan *negative change arc*. *Negative change arc* adalah tentang karakter yang turun dalam kegelapan. Beth menganggap obat penenang itu adalah hal yang wajar dan ia terjerumus dalam kecanduan yang mendalam. Pada episode ini perjalanan awal karakter yang secara dimensi psikologis terlihat sangat polos karena Beth mengikuti seluruh aturan dari panti asuhan. Namun *inner conflict* tersebut membuat Beth jatuh pada kecanduan yang membuatnya berani melawan larangan yang ada. Saat itu, Beth telah memiliki kesempatan terbuka untuk mengembangkan permainan caturnya, namun karena ulah Beth di panti asuhan membuatnya dilarang untuk bermain catur.

2. Episode 2

Pada episode 2 Beth memasuki kehidupan sebenarnya setelah diadopsi oleh keluarga Wheatley. *Social conflict* dialaminya setelah Tuan Allston perlahan mengabaikan keluarganya yang baru terbentuk, Allston meninggalkan Alma dan Beth. Selain itu, Beth mengalami *social conflict* saat ia memulai kehidupannya di sekolah umum. Beth sulit bergaul dan sangat menutup diri. Lingkungan baru membawa Beth mampu mengikuti pertandingan catur pertamanya di Kentucky. Ia berada di lingkungan yang didominasi oleh laki-laki.

Kemampuan Beth dalam bermain dan menguasai permainan catur dibantu oleh obat penenang untuk meredakan kecemasannya dalam pertandingan. Kemenangan Beth meningkatkan dimensi psikologis karakternya yang semakin ambisius dan kompetitif sebagai seorang pemain catur di dunia pria. Analisis menurut Freud tentang kecanduan

menunjukkan bahwa jati diri seseorang, prinsip kesenangan, biasanya seperti anak kecil dan mengarah pada dorongan impulsif dan intuitif yang membutuhkan kepuasan segera untuk mengatasinya, menyebabkan kecanduan pada zat tertentu (Solms, 2018). Oleh karena itu, Beth semakin tenggelam dalam obat penenang untuk mengatasi kecemasan dan membantu alam bawah sadarnya menjadi lebih percaya diri di dunia catur. *Character arc* yang terbentuk dalam episode 2 adalah *positive change arc* karena tujuan dan harapan karakter berhasil ia capai. Kondisi awal Beth dalam episode 2 ini adalah memiliki keterbatasan dalam akses bermain catur, namun tujuannya berhasil ia capai, yaitu memenangkan pertandingan pertamanya.

3. Episode 3

Pada episode 3 Beth menghadapi *relational conflict* dan *social conflict*, Beth memiliki ketidakmampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada episode ini Beth sudah memenangkan pertandingan di beberapa kota. Dimensi fisiologis karakter Beth pada episode ini terlihat dari segi penampilannya yang berubah. Ia perlahan mempelajari *fashion* dalam berpakaian, rias wajah, dan rambut. Sementara itu, dari dimensi psikologis Beth perlahan membangun kepercayaan diri dalam kemampuannya bercatur. Namun, Beth mengalami konflik dengan tokoh lain dan konflik dengan lingkungannya. *Social conflict* membentuk dimensi karakter Beth semakin menutup diri dari lingkungan SMA-nya dan memilih untuk menyendiri dan mengembangkan imajinasinya setiap malam dalam bercatur melalui obat dan minuman alkohol yang ia konsumsi.

Beth juga mengalami *relational conflict* saat ia menaruh harapan romansa pada Townes, namun ia mendapatkan kenyataan pahit bahwa Townes adalah seorang *gay*. Selain itu, Beth juga mengalami konflik dengan Benny. Benny merupakan kekalahan profesional pertama Beth. Hal ini membentuk diri Beth karena ia dihadapkan pada ketakutan terbesarnya, yaitu kekalahan pada permainan. *Character arc* dalam perjalanan Beth di episode 3 adalah *negative change arc*. Kekalahan pertama dan kekecewaan romansa membuat kepercayaan dalam dirinya perlahan hilang. Dimensi karakter membentuk Beth yang semakin jauh dari lingkungan sekitarnya dan merasakan kekecewaan yang cukup dalam.

4. Episode 4

Episode 4 Beth menghadapi *social conflict* dan *cosmic conflict*. *Social conflict* dihadapi Beth saat pertandingan pertamanya melawan Borgov. Lingkungan catur sangat mendukung Borgov karena posisi Borgov yang sulit dikalahkan oleh siapa pun dan memandang Beth sebagai pecatur baru dengan sebelah mata. Saat Beth bertemu di *lift* dengan pemain catur komplotan Borgov, mereka membicarakan Beth dalam bahasa Perancis. Beth memahami percakapan mereka yang menganggap Beth sebagai pemain penuh emosional dan pemain yang sulit menerima kekalahan. Hal itu membuat Beth merasa terpojokkan. Sepanjang permainannya melawan Borgov, Beth merasakan kecemasan dan kegelisahan. Beth tidak mampu mengalahkan Borgov pada permainan itu, ia menyerahkan diri.

Cosmic conflict merupakan konflik tokoh pada takdir yang tidak bisa ia ubah, dialami oleh Beth saat selesai pertandingan melawan

Borgov. Beth menemukan Alma, ibu angkatnya yang sudah tidak bernyawa di atas ranjang. Beth merasakan kehancuran sangat mendalam karena kekalahan dan kehilangan. Kedua konflik ini membentuk *character arc* Beth, yaitu *negative change arc*. *Character arc* Beth terlihat melalui karakterisasi tingkah laku membentuk dimensi karakter yang menggambarkan kesedihan Beth sangat mendalam. Ia membeli obat penenang dengan jumlah banyak untuk meredakan rasa sedihnya dan membuat ketergantungan Beth pada obat itu semakin dalam. Sepanjang perjalanannya, Beth mengenang kebersamaannya bersama Alma di pesawat.

5. Episode 5

Pada episode 5 Beth menghadapi *relational conflict* dan *social conflict*. Setelah kematian Alma, Beth berusaha menutupi kesendiriannya dengan meminta Harry Beltik untuk tinggal bersamanya. Sepanjang hari, Harry mengajarkan ilmu bercaturnya kepada Beth. Mereka pun melakukan hubungan seksual. Namun, suatu hari Harry menemukan obat penenang milik Beth. Harry berniat untuk mengingatkan Beth agar tidak semakin terjerumus dalam ketergantungannya, namun Beth merasa sakit hati dengan ucapan Harry. Harry meninggalkan Beth dengan alasan ingin melanjutkan kuliah dan pindah ke apartemen. *Relational conflict* yang dialami Beth membuatnya menutup diri dari Harry dan membentuk dimensi psikologis pada Beth untuk perlahan mandiri dan tidak terus berlarut dalam kesedihannya tanpa Alma.

Pertandingan Beth di Ohio membuatnya merasa sangat sepi tanpa kehadiran Alma, terutama saat ia mengalami *social conflict* di *mess* pertandingan yang didominasi oleh laki-laki. Seluruh mata memandang saat

Beth berjalan di lorong. Benny mengajak Beth bermain judi catur cepat. Permainannya itu berhasil menjadi pusat perhatian para pemain lain. Pertandingan akhir di Ohio melawan Benny berhasil Beth menangkan. Pada episode ini, Beth perlahan memperbaiki hubungannya dengan Benny. Benny menawarkan Beth untuk ikut dengannya ke New York untuk berlatih catur bersama, Beth menerima tawaran itu.

Character arc Beth yang terbentuk dalam episode 4 adalah *positive change arc* ketika Beth berhasil mengalahkan Benny dalam pertandingan dan perlahan memperbaiki hubungannya dengan Benny. Karakterisasi Beth dalam episode 5 membentuk dimensi karakter Beth yang perlahan mampu hidup sendiri tanpa kehadiran Alma. Beth perlahan membangun kepercayaan pada kemampuannya sehingga ia berhasil mengalahkan Benny dan perlahan membuka relasinya di lingkungan catur untuk mengembangkan kemampuan dirinya

6. Episode 6

Pada episode 6 Beth menghadapi *inner conflict* dan *relational conflict*. Pertandingan Beth di Paris sudah ia siapkan secara matang. Namun, saat malam sebelum pertandingan akhir melawan Borgov, Beth meminum banyak alkohol dan obat penenang. Hal tersebut membuatnya terlambat pada hari pertandingan dan mengacaukan permainannya. *Inner conflict* yang dialami Beth pada episode ini adalah kekacauannya saat pertandingan besarnya yang mengakibatkan kecemasan sepanjang permainan. Beth kembali ke negaranya dengan berita buruk yang tersebar bahwa ia adalah seorang pecandu.

Kepulangan Beth disambut dengan *relational conflict* yang dialaminya, yaitu Allston meminta hak rumahnya dikembalikan. Beth melawan Allston untuk mempertahankan haknya sebagai anak angkat, namun Allston tetap menginginkan Beth keluar dari rumah itu. Akhirnya, Beth membeli rumah itu dengan sisa tabungannya

Kehancuran Beth saat pertandingan di Paris dan konfliknya dengan Allston membuat Beth jatuh dalam kecanduan obat dan alkohol semakin dalam. *Character arc* Beth pada episode 6 ini membentuk *negative change arc*. Konflik yang dialaminya membuat dirinya jatuh dan gagal untuk mencapai tujuannya mengalahkan Borgov. Karakterisasi Beth membentuk dimensi karakter secara fisiologis yang sangat berbeda dari awal episode ketika Beth terlihat tampil sangat elegan di pertandingan besar Paris. Namun, saat Beth merasa hancur yang dipicu oleh kekalahannya, ia berubah menjadi berantakan. Beth mengonsumsi alkohol dan obat penenang berlebih sebagai pelariannya. Penampilannya hancur tanpa kesadaran penuh ia merias wajahnya berantakan dan keadaan rumahnya terlihat sangat kacau dipenuhi dengan botol alkohol miliknya. Dimensi sosiologis karakter Beth berubah menjadi semakin tertutup. Beth menikmati kesendiriannya, mematikan sambungan telepon rumahnya, dan berkali-kali ia menjauh dari Harry Beltik yang hendak membantu Beth dari kehancuran tersebut

7. Episode 7

Pada episode 7 Beth mengikuti pertandingan kelas Uni Soviet. Ia menghadapi *relational conflict* saat melawan Luchenko. Sepanjang pertandingan, langkah Luchenko sulit dikalahkan. Beth terlihat jauh lebih tenang

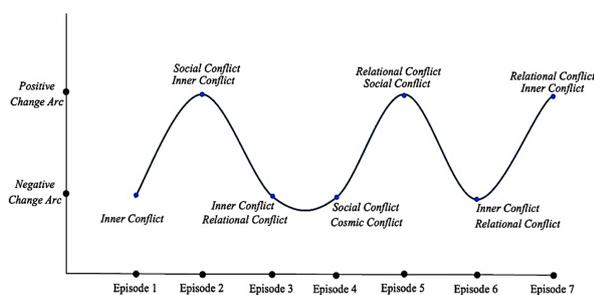
saat pertandingan. Luchenko meminta jeda pertandingan. Beth mempersiapkan strategi baru saat mengetahui Luchenko bersekongkol dengan Borgov menyusun strategi untuk mengalahkan Beth. Pada pertandingan kedua, Beth berhasil mengalahkan Luchenko. Luchenko mengakui permainan Beth semakin membaik setiap langkahnya.

Malam hari sebelum pertandingan akhir, Beth teringat konflik kedua orang tuanya yang sering terbayang dalam ingatannya. Perlahan Beth mengingat percakapan kedua orangtuanya dan memahami apa yang menjadi pemicu Alice melakukan kecelakaan yang disengaja untuk mengakhiri hidupnya. *Inner conflict* ini memicu Beth untuk membuang semua obat penenang miliknya ke dalam toilet. Ia bertekad untuk mengalahkan Borgov di pertandingan akhir dengan kesadaran penuh.

Pertandingan akhir berlangsung, Borgov meminta jeda pertandingan. Beth bertemu dengan Townes, mereka memperbaiki hubungannya. Beth mendapatkan telepon dari teman-temannya yang hendak membantu langkah Beth untuk mengalahkan Borgov. Akhirnya, Beth berhasil mengalahkan Borgov tanpa bantuan obat penenang. Ia berhasil jauh lebih tenang dan stabil sepanjang permainan. Beth memperbaiki hubungannya dengan teman-teman caturannya. *Character arc* Beth pada episode 7 membentuk *positive change arc*. Beth berhasil mengalahkan *inner conflict*, *relational conflict*, dan *social conflict* yang ia hadapi dan mencapai kemenangan. Karakterisasi Beth menghasilkan dimensi karakter Beth mengalami perubahan yang semakin membaik, kepercayaan dirinya jauh meningkat, ia berhasil mengalahkan kekhawatiran dan kecemasannya tanpa bantuan obat penenang. Dimensi sosiologis membentuk dirinya memahami bahwa Beth perlu membuka

relasi di lingkungan sekitar dalam kehidupannya, Beth memperbaiki hubungan dengan teman-temannya sehingga menyadarkan Beth untuk tidak terus menutup dirinya.

Multiple conflict yang dialami Beth membentuk transformasi *character arc* yang dapat digambarkan dalam grafik 1.1. *Multiple conflict* membentuk *positive change arc* dan *negative change arc* pada tokoh Beth. Dalam setiap episode Beth mengalami grafik naik dan turun yang berhasil membuat karakter ini menarik. *Multiple conflict* yang dialami Beth membentuk lapisan *character arc*. Karakter ini tumbuh subur dengan kesuksesan dan keberhasilannya, namun ia mengalami kesedihan yang luar biasa di usia muda membentuk karakternya yang unik. Beth harus mencari cara untuk menghadapi konflik yang dialaminya, namun ia juga mendapatkan akibat baik dan buruk setelahnya. Grafik naik dan turun yang dialami Beth dipicu melalui konflik yang sama, yaitu *inner conflict*, *social conflict*, dan *relational conflict* dalam berbagai bentuknya. Ketiga jenis konflik ini tidak hanya memberikan satu pengaruh, seperti dalam kehidupan sehari-hari, sebab dan akibat, risiko baik dan buruk dalam membentuk suatu hal juga dialami Beth Harmon. Pengaruh *multiple conflict* ini membangun ikatan emosional antara penonton terhadap karakter Beth.



Grafik 1.1 *Multiple conflict* yang dialami Beth.

Karakter Beth Harmon dalam serial *The Queen's Gambit* melampaui satu tujuan yang didorong oleh *multiple conflict*. Lapisan *character arc* yang membentuknya menggambarkan bagaimana karakter ini bertindak, berinteraksi dengan karakter lain dan bagaimana konflik itu dapat diselesaikan. Perjuangan Beth dalam menghadapi konflik menjadi kesuksesan yang membuat karakter menarik. Beragam konflik ini menjadi akar penyebab dari kepribadian karakter yang kompleks, dan inilah yang terjadi dengan Beth Harmon.

SIMPULAN

Serial *The Queen's Gambit* memiliki *multiple conflict* yang terdiri dari *inner conflict*, *relational conflict*, *social conflict*, dan *cosmic conflict* yang dialami oleh Beth Harmon selaku tokoh utama dalam serial ini. Beth menghadapi beberapa konflik yang berhasil membawa pengaruh dan menghasilkan transformasi karakter atau *character arc*. Setelah mengobservasi 7 episode di serial *The Queen's Gambit*, Beth mengalami konflik yang berulang, yaitu *inner conflict*, *relational conflict*, dan *social conflict*. Hasil analisis konflik yang dialami Beth menggambarkan bahwa konflik sangat berpengaruh dalam membentuk transformasi karakter. Tiga dimensi tokoh Beth melatarbelakangi tindakan-tindakannya sehingga memicu sebab-akibat setelah konflik itu dihadapi. Konflik membentuk pengaruh *positive change arc* pada Beth seperti kepercayaan diri, perubahan penampilannya yang modis, dan pembawaan diri Beth dalam menghadapi konflik. Konflik juga membentuk *negative change arc* pada Beth seperti dimensi sosiologis dan psikologis yang sulit membangun hubungan emosional yang membuatnya tertutup dengan tokoh lain, sulit

menerima kekalahan, dan jiwa perfeksionisme yang tinggi mengakibatkan kekecewaan dalam dirinya yang sangat mendalam.

Multiple conflict dalam setiap episode berhasil membangun pengaruh transformasi *character arc* tokoh Beth Harmon mengalami grafik naik dan turun atau *positive change arc* dan *negative change Arc*. Karakter Beth tumbuh subur dengan kesuksesan dan keberhasilan, namun ia memiliki kesedihan yang luar biasa di usia mudanya. Pola *multiple conflict* dalam serial ini dipicu dalam tiga konflik yang berulang, yaitu *inner conflict*, *relational conflict*, dan *social conflict*. Ketiga jenis konflik ini mampu membawa Beth berada di *positive change arc* dan *negative change arc* dengan beragam konflik yang dialaminya sehingga terbentuk lapisan *character arc* dan membuat karakter Beth Harmon sangat menarik dan kompleks.

Dalam serial ini pengaruh *multiple conflict* berhasil membangun rangkaian naratif dari episode 1 hingga 7 menyajikan konflik dan emosi yang dialami tokoh untuk mempertahankan ketertarikan penonton dari awal hingga akhir. Pengaruh *multiple conflict* terhadap *character arc* Beth membangun perhatian, ketegangan, dan emosional penonton terhadap karakter Beth Harmon. Penonton dibuat merasakan emosi naik dan turun melalui keadaan karakter yang mengalami *positive change arc* dan *negative change arc* dalam setiap episode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini tak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Dr. Edial Rusli, S.E.,

M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam; Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Jurusan/Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam; Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi; Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Dosen Pembimbing I; Antonius Janu Haryono, M.Sn., Dosen Pembimbing II; dan Drs. M. Suparwoto, M.Sn., Dosen Penguji Ahli.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Ballon, Rachel. (2005). *Blueprint for Screenwriting*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher Mahwah.
- Dancyger, Ken. (2013). *Alternative Scriptwriting: Beyond The Hollywood Formula*. UK: Focal Press.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Weiland, K.M. (2016). *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*. Scottbluff: PenForASword.
- Lynn, Victoria. (2005). *Story Structure Architect*. Amazon: Writer's Digest Books.
- Minderop, Albertine. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Seger, Linda. (2010). *Making A Good Script Great*. USA: Silman-James Press.
- ##### Skripsi dan Jurnal
- Retnawati, Ambadra Dwi. (2022). "Analisis Karakter Pemeran Utama dalam Film Kartini". Skripsi di ISI Yogyakarta.
- Salim, Stefanni Sanjaya. (2018). "Peran Karakter Sebagai Penggerak Plot dalam

Film *Selamat Pagi, Malam*”. Skripsi di Universitas Multimedia Nusantara.

Yani, Dwi. (2022). “Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Sebagai Pembangun Unsur Humor dalam Serial Netflix *Vicenzo*”. Skripsi di ISI Yogyakarta.

Zaenurey, Muhammad Faqih. (2022). “Penerapan *Negative Change Arc: Fall* untuk Mengarahkan Karakter Protagonis dalam Struktur Cerita Tiga Babak Pada Penciptaan Skenario Film Fiksi *Seekor Laki-Laki*”. Skripsi di ISI Yogyakarta.

